



## **PELATIHAN SENI MUSIK DAN TARI TRADISIONAL SULAWESI SELATAN PADA MASYARAKAT DESA BILA KECAMATAN AMALI KABUPATEN BONE**

**Harlinah Sahib**

Universitas Hasanuddin, sahibharlinah@gmail.com.

**M. Dalyan Tahir**

Universitas Hasanuddin, m.dalyan1964@gmail.com.

**Hunaeni**

Universitas Hasanuddin, Hunaeniunhas@yahoo.com.

**Ashima Cakka Mayura**

Universitas Hasanuddin, ashimacakkamayura@gmail.com.

### **Abstract**

*The purpose of this community service activity is to conduct training activities in traditional music and dance in South Sulawesi that can be used to attract the interest of community members, especially the younger generation, to preserve traditional culture. The method of implementing activities used is the lecture and training. The first is to conduct socialization or introduction to the types of traditional dance and music found in South Sulawesi. Second, to introduce traditional instruments. Third, explain and introduce the types of dances. Fourth, train the community in the Village District of Amali Bone Regency. Dance and music training activities at the community of the District of Amali Bone, in general, run smoothly without significant obstacles. This can also be seen from the enthusiasm and participation of the villagers in the District of Amali Bone Regency who wants to attend the training of traditional music and dance. Besides, partners participate actively in assisting in supervising dance and music training, providing training rooms or venues, mobilizing community groups, and actively engaging in music and dance training. Mitra prepares several groups that are members of a group that will be trained in traditional South Sulawesi music and dance training. Village Government in this district hopes that traditional dance and music training activities will remain sustainable, bearing in mind that this activity is very important in fostering the cultural ethos of the younger generation, especially the preservation of local culture, the art of music and traditional dance of the people in South Sulawesi.*

**Keywords:** *Traditional Music, Dance, Training, Sulawesi.*

### Abstrak

*Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yaitu untuk melakukan kegiatan pelatihan seni musik dan tari tradisional Sulawesi Selatan yang dapat dimanfaatkan untuk menarik minat warga masyarakat terutama generasi muda untuk melestarikan budaya tradisional khususnya pada seni musik dan tari. Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan yaitu dengan metode ceramah dan pelatihan. Pertama yaitu melakukan sosialisasi atau pengenalan tentang jenis-jenis tari dan musik tradisional yang terdapat di Sulawesi Selatan. Kedua, melakukan pengenalan alat-alat musik tradisional Sulawesi Selatan. Ketiga, menjelaskan dan memperkenalkan jenis-jenis tarian Sulawesi Selatan. Keempat, melatih masyarakat Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone. Kegiatan pelatihan tari dan musik pada masyarakat Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone pada umumnya berjalan lancar tanpa hambatan yang berarti. Hal ini dapat pula dilihat dari antusias dan peran serta masyarakat Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone yang ingin mengikuti pelatihan seni musik dan tari Tradisional Sulawesi Selatan. Selain itu mitra berperan serta, aktif dalam membantu pengawasan pelatihan tari dan musik, menyediakan ruangan atau tempat pelatihan, memobilisasi kelompok-kelompok masyarakat, dengan aktif terlibat dalam pelatihan musik dan tari. Mitra mempersiapkan beberapa kelompok yang tergabung dalam kelompok yang akan dilatih dalam pelatihan seni musik dan tari tradisional Sulawesi Selatan. Pihak Pemerintah Desa Bila Kecamatan Amali kabupaten Bone mengharapkan agar kegiatan pelatihan tari dan musik tradisional ini akan tetap berkesinambungan, mengingat kegiatan ini sangat penting dalam pembinaan etos budaya generasi muda khususnya pelestarian budaya lokal terutama seni musik dan Tari Tradisional masyarakat Sulawesi Selatan.*

**Kata Kunci:** Musik dan Tari Tradisional, Pelatihan.

## PENDAHULUAN

### 1. Analisis Situasi

Kesenian berhubungan erat dengan kebutuhan manusia untuk memenuhi kepuasannya akan unsur estetis. Kesenian berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Ada yang dapat bertahan dengan bentuknya yang asli, namun ada pula yang tidak mampu bertahan. Pada akhirnya, keberadaannya mengalami perubahan. Kemajuan teknologi informasi di dunia telah mengakibatkan perubahan besar dalam sendi-sendi kebudayaan manusia, termasuk cara memandang unsur-unsur yang ada dalam seni tradisional.

Kesenian Sulawesi Selatan mampu memberikan nilai estetis. Nilai estetis tidak terlepas dari masyarakat seni yang mampu mengapresiasi dan menginterpretasikan makna dan simbol dari sebuah pesan yang dituangkan dalam karya seni. Estetika seni merupakan variabel yang dapat membentuk kesadaran sosial sekaligus kesadaran religius masyarakat.

Di Sulawesi Selatan, nilai-nilai dalam kesenian dapat dikatakan sebagai kebudayaan yang memuat nilai-nilai kearifan lokal. Oleh karena itu, dibutuhkan pemberian makna seni melalui aspek keilmuan agar karya seni dapat diteruskan pada generasi yang akan datang.

Seni tari tradisional merupakan gerakan-gerakan badan yang teratur dalam ritme dan ekspresi yang indah sebagai hasil perkembangan dari suatu proses yang sudah ada sebelumnya. Seni tari sedikit demi sedikit mengalami perubahan bentuk. Sejumlah bentuk seni tradisional di Sulawesi Selatan lahir dari daerah-daerah yang merupakan pusat kerajaan sebagai pusat kebudayaan seperti daerah Luwu, Bone, Soppeng, Wajo, dan Gowa (Monoharto, 2004: 98-99; Soedarsono, 2002:16).

Upaya melestarikan dan mengembangkan seni tradisional dimaksudkan agar generasi muda dapat mengenal baik budayanya dan mampu menularkan pewarisannya kepada generasi yang akan datang. Hal ini penting dilakukan mengingat kuatnya pengaruh bentuk-bentuk kesenian dari luar tradisi yang masuk ke tengah-tengah masyarakat Sulawesi Selatan, seiring masuknya budaya asing dan globalisasi di Indonesia. Tidak dapat dipungkiri bahwa dewasa ini, kesenian tradisional perlu dilestarikan dan dikembangkan dengan harapan agar tercipta karya-karya baru yang berlandaskan tradisi lama yang layak dipertahankan dan bernilai positif untuk sebarluaskan.

Apresiasi seni memang tidak mudah ditumbuhkan. Hal itu, disebabkan oleh perubahan cara pandang generasi muda kurang berminat melirikinya. Penyebab lainnya adalah, karena penciptaan genre karya seni dengan memanfaatkan berbagai teknologi canggih, misalnya lewat media layar kaca dan animasi lebih menyentuh aspek estetika mereka. Hal ini, terutama terjadi pada generasi muda yang lebih memilih mengandrungi musik modern dari pada musik tradisional. Generasi muda sekarang lebih tertarik pada hal-hal yang serba instan. Pada umumnya mereka tidak senang dengan hal-hal yang serius yang dianggap cenderung membosankan. Oleh karena itu, perlu dipikirkan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk membingkai seni tradisi yang masih bertahan sampai saat ini sebagai salah satu bentuk dan upaya untuk menghidupkannya kembali seni tradisional, khususnya pada generasi muda harapan bangsa. Istilah tradisi atau tradisional secara umum dianalogikan dengan sesuatu yang kuno, ketinggalan zaman, kampungan atau pinggiran. Kini paradigma itu telah berubah. Istilah tradisional bukan lagi hanya sebatas penampilan, tetapi juga tingkah laku berulang (Monoharto, 2004:1). Oleh karena itu, generasi muda perlu diberikan pemahaman yang baik dan berkelanjutan.

Persoalan yang dihadapi mitra saat ini adalah kekurangan pelatih musik dan tari. Demikian pula, adanya dampak buruk kemajuan teknologi informasi yang sulit dibendung. Bahkan, ada indikasi melemahnya minat sebahagian generasi muda karena hidup tersing dari lingkungan seni tradisi. Seniman tradisional hamper tidak ditemukan lagi. Demikian pula, kurangnya alat-alat musik dan tari yang dapat digunakan oleh masyarakat Desa Bila.

Pada hakikatnya, masyarakat Desa Bila Kecamatan Amali sangat tertarik pada kesenian tradisional. Namun, sampai saat ini sumber daya manusia yang dimilikinya sangat terbatas yang mengetahui seluk-beluk seni tradisional terutama pada seni musik dan tari tradisional Sulawesi Selatan. Selain itu, juga perlu ditumbuhkembangkan pemahaman mengenai hakikat keberadaan kesenian tradisional dalam suatu masyarakat sebagai salah satu modal dasar pembinaan karakter yang bersifat unik, tangguh, dan terbuka.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat kali ini, Tim Pengabdian mengajak anggota masyarakat; pecinta dan pemerhati, kelompok-kelompok generasi muda, ibu-ibu anggota PKK di Desa Bila Kecamatan Amali, untuk mengikuti pelatihan kesenian khususnya seni musik dan tari tradisional Sulawesi Selatan. Untuk itu, dalam meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan seni musik dan tari pada masyarakat Desa Bila Kecamatan Amali di Kabupaten Bone, tim pengabdian melibatkan mahasiswa-mahasiswa Departemen Sastra Bugis Makassar Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin yang tergabung dalam tim Pelatihan kesenian Tradisional IMSAD FIB- UH.

## **2. Objek (khalayak sasaran) Pengabdian kepada Masyarakat**

Masyarakat yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat Masyarakat Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone yang merupakan kelompok masyarakat yang kurang memperoleh informasi dan pelatihan teknis dari instansi terkait pada bidang seni musik dan tari karena jarak desa jauh dari pusat kota. Tidak ada regenerasi dalam bidang seni Musik dan tari di desa tersebut. Guru dan Pelatih musik dan tari pada masyarakat Bila belum ada, padahal generasi mudanya banyak yang berminat untuk mempelajari seni musik dan tari tradisional Sulawesi Selatan. Oleh sebab itu, Tim pengabdian memandang penting melakukan pembinaan dan pelatihan keterampilan kepada masyarakat agar penguasaan musik dan tari tradisional dapat ditularkan, demi keberlangsungan nilai dan kearifan lokal bagi masyarakat di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

## **3. Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat**

Lokasi pengabdian di desa Bila, kecamatan Amali, kabupaten Bone. Mitra Pengabdian adalah Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone

## **4. Mitra yang Terlibat**

Mitra yang terlibat dalam kegiatan ini adalah pemerintah dalam hal ini Kepala Desa Bila beserta jajarannya berperan aktif secara bersama-sama dengan tim pengabdian pada masyarakat dari Departemen Sastra Daerah Fakultas Ilmu Budaya Unhas untuk menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian, jenis-jenis tarian dan alat musik yang akan dilatihkan dan jumlah peserta pelatihan musik dan tari.

## **5. Kontribusi Mendasar pada Khalayak Sasaran**

Dalam kegiatan ini mitra berperan serta, aktif dalam membantu pengawasan pelatihan tari dan musik, menyediakan alat dan ruangan atau tempat pelatihan, memobilisasi warga masyarakat, meskipun acara pelatihan bersamaan dengan acara *masseppe* (panen jagung). Mitra mempersiapkan beberapa kelompok yang tergabung dalam kelompok yang akan dilatih dalam pelatihan seni musik dan tari tradisional Sulawesi Selatan.

## **6. Permasalahan Mitra**

Persoalan yang dihadapi mitra saat ini adalah kekurangan pelatih musik dan tari. Demikian pula, adanya dampak buruk kemajuan teknologi informasi yang sulit dibendung. Bahkan, ada indikasi melemahnya minat sebahagian generasi muda karena hidup tersing dari lingkungan seni tradisi. Seniman tradisional hamper tidak ditemukan

lagi. Demikian pula, kurangnya alat-alat musik dan tari yang dapat digunakan oleh masyarakat Desa Bila.

## 7. Masa Pelaksanaan

Waktu pengabdian dilaksanakan selama delapan Bulan dimulai pada bulan Februari sampai dengan bulan Oktober tahun 2018.

## SOLUSI YANG DITAWARKAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra maka solusi memberikan pelatihan seni musik dan tari tradisional Sulawesi Selatan kepada mitra.

## METODE PELAKSANAAN

### 1. Metode Pendekatan yang Ditawarkan

Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan yaitu metode *ceramah, diskusi, dan pelatihan*. *Pertama*, yaitu melakukan sosialisasi atau pengenalan tentang jenis-jenis tari dan musik tradisional yang terdapat di Sulawesi Selatan. *Kedua*, melakukan pengenalan alat-alat musik tradisional Sulawesi Selatan. *Ketiga*, menjelaskan dan memperkenalkan jenis-jenis tarian Sulawesi Selatan. *Keempat*, melatih warga Desa Amali Kabupaten Bone dalam beberapa kelompok sesuai dengan jenis musik dan tari yang akan dilatihkan.

### 2. Partisipasi Mitra

Mitra pengabdian dalam hal ini Kepala Desa Bila Kecamatan Amali, telah menyiapkan sarana dan prasarana pelatihan musik dan tari sehingga pelatihan ini dapat berjalan lancar serta didukung partisipasi tokoh-tokoh masyarakat yang dengan setia menghadiri dan menyaksikan pelatihan. Di lain pihak, masyarakat dari berbagai tingkatan umur berantusias dan bersabar mengikuti pelatihan hingga selesai.

## LUARAN PENGABDIAN

Pekerja Seni Tradisional yang kreatif sekarang jumlahnya sedikit dan usianya rata-rata sudah tua. Kemampuan kreatif kesenimannya belum terserap sepenuhnya oleh para generasi muda sebagai pewaris secara turun-temurun. Di kalangan seniman tradisional muda yang mulai bertumbuh kreatifitasnya sering tak berdaya saat berhadapan dengan selera pasar dan masyarakat modern.

Masalah tersebut, teratasi dengan cara pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa pelatihan seni tari dan musik di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone. Kegiatan ini, berjalan lancar tanpa hambatan yang berarti. Hal ini dapat pula dilihat dari antusias generasi muda dan tua (lintas generasi) masyarakat Desa Bila Kecamatan Amali kabupaten Bone yang ingin mengikuti pelatihan seni musik dan tari Tradisional Sulawesi Selatan serta para tokoh masyarakat yang senantiasa setia menghadiri undangan selama pelatihan. Adapun jenis tari tradisional yang dilatihkan antara lain: Tari Padduppa, Tari empat Etnis, Tari Songkok Recca, dan tari Pagellu, tari pakarena. Sementara kelompok Seni Musik yang dilatihkan pada siswa terdiri atas Kecapi, gendang, suling, dan pui-pui.



Penampilan awal bagi peserta pelatihan tari dalam memperlihatkan kemahiran menari dan bermain musiknya yang telah dilatihkan yakni mereka melakukan atraksi music dan tari di hadapan para tim pengabdian. Selain itu, kelompok-kelompok masyarakat yang sudah di latih selama beberapa hari, sudah dapat menampilkan eksistensi bermain musik dan tari pada saat malam penutupan kegiatan pelatihan yang dihadiri oleh hampir seluruh komponen masyarakat Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

## DOKUMENTASI PENGABDIAN





## KESIMPULAN

Pekerja seni tradisional yang kreatif sekarang, jumlahnya tinggal sedikit dan usianya rata-rata sudah tua. Generasi muda diharapkan dapat menumbuhkembangkan kreatifitas seni tradisional yang dapat diwarisi secara turun temurun. Dengan pelatihan seni musik dan Tari Tradisional memberi semangat generasi muda untuk melestarikan budaya local khususnya budaya Sulawesi Selatan.

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dengan melakukan kegiatan Pelatihan Seni Musik dan Tari Tradisional sebagai muatan lokal dapat dimanfaatkan untuk menarik minat siswa dalam upaya pelestarian budaya tradisional Sulawesi Selatan khususnya pada siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama.

## DAFTAR PUSTAKA

Agus Mustofa, 2014. *Menghindari Abad Bencana*. Surabaya: Padma Press

Lembaga pengkajian dan Pengembangan Tradisi Masyarakat (LPPTM) Sulawesi Selatan. 2006. *Tradisi Masyarakat di Sulawesi Selatan*. La Macca Press.

Monoharto, Goenawan dkk.2004. *Seni Tradisional Sulawesi Selatan*. Lamacca Press.

<http://www.fajar.co.id/read-20110213020240-awal-penjelajahan-tonjolan-musik-tana-toraja%27>.

Soedarso R.M. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi* : Gadjah Mada University Press.

Universitas Hasanuddin, 2016. *Renstra Unhas Tahun 2016-2020*. Tidak Diterbitkan